







masuk?”, secara serentak siswa menjawab “Tidak ada Pak”. Kemudian peneliti bertanya kepada semua siswa “Bagaimana kabar kalian hari ini?” mereka serentak menjawab “Alhamdulillah, kabar kami baik-baik, Pak guru”. Selanjutnya peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa “Anak-anak, masih ingatkah kalian dengan pelajaran yang kita pelajari pada minggu kemarin?”. Mendengar pertanyaan peneliti, Ada siswa yang menjawab “Iya Pak, tentang faktor bilangan,”. Ada lagi yang menjawab “Pembagian dengan pohon faktor”. Kemudian peneliti menyampaikan kepada semua siswa “Iya benar, pelajaran kita pada minggu kemarin yaitu tentang faktorisasi bilangan dengan cara pohon faktor. Kemudian peneliti memotivasi siswa dengan menyampaikan sebuah masalah yang berhubungan dengan faktor bilangan ”Anak-anak, seandainya kalian mempunyai 18 buah jeruk , kalian membagikan buah tersebut secara merata kepada temanmu, yang dimaksud rata disini adalah bahwa teman kalian akan mendapatkan buah jeruk yang sama banyaknya dengan yang lain. Ada berapa banyak teman kalian yang akan menerima buah-buahan tersebut? anak-anak mencoba mencari jawabannya. Peneliti mencoba menggali jawaban dari setiap siswa dengan bertanya pada beberapa siswa. Siswa menjawab dengan jawaban yang bervariasi, “ ya 1,2,3,6,9 Pak” ada yang menjawab “ Ya, saya tahu, 2,3,6,9,18 Kemudian ada lagi satu anak yang menjawab dengan benar, saya tahu pak guru, biar bagiannya merata ya

harus dibagi 1,2,3,6,9 dan bilangan itu sendiri, yakni 18. Peneliti menegaskan bahwa jawaban dari temanmu yang terakhir tadi adalah jawaban yang benar.

Peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan tentang strategi pembelajaran yang akan dilakukan, dimana siswa diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu pada kegiatan kelompok nanti. Peneliti juga menyampaikan bahwa pembelajaran hari itu menggunakan strategi *Make A Match*. Dimana inti dari pembelajaran *Make A Match* tersebut adalah siswa diharap dapat menemukan sendiri tentang materi yang dihubungkan dengan kegiatan yang telah dilakukan pada kegiatan pembelajaran. Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan melalui, tahap pertama adalah kerja kelompok, Tahap kedua adalah mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing, ketiga diskusi kelas, Peneliti membagi siswa ke dalam 4 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa. Setelah kelompok terbentuk, peneliti membagikan bahan-bahan yang diperlukan kepada keempat kelompok. Bahan-bahan yang diperlukan adalah kartu soal dengan beraneka warna dan kartu jawaban soal . Kemudian peneliti meminta kepada keempat kelompok untuk memperhatikan kartu soal dan kartu jawaban yang diterima, peneliti meminta kepada para siswa untuk mencocokkan antara soal dan jawaban yang telah tersedia. Tahap ini siswa masih kesulitan untuk bekerja sama dengan

kelompoknya masing-masing, karena mereka belum terbiasa dengan strategi pembelajaran hari itu. Melihat kondisi semacam ini, peneliti berkeliling untuk memberi bimbingan kepada masing-masing kelompok. Peneliti juga memberikan motivasi agar terdapat interaksi timbal balik dalam kerja kelompok. Dengan bimbingan peneliti, kerja kelompok dan saling bertukar pendapat berlangsung agak lama, melebihi waktu yang telah ditentukan oleh peneliti. Hal ini terjadi karena siswa kurang terbiasa dengan pembelajaran semacam ini.

Peneliti meminta perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Ada perwakilan kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya, yaitu kelompok 1. Sebelum perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, Peneliti meminta kepada siswa yang lain untuk menyimak dan bertanya atas penyampaian temannya yang dirasa masih belum dimengerti. Namun dalam tahap ini, tidak satupun siswa yang berani mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan.

Kegiatan diskusi kelas berlangsung dengan suasana yang agak ramai, karena siswa masih sibuk berbicara sendiri. Peneliti berusaha menenangkan kelas, setelah suasana tenang peneliti juga memberikan penguatan tentang bagaimana cara melakukan faktorisasi bilangan. Peneliti juga menyampaikan betapa pentingnya belajar matematika tentang faktorisasi bilangan. Untuk selanjutnya peneliti membimbing



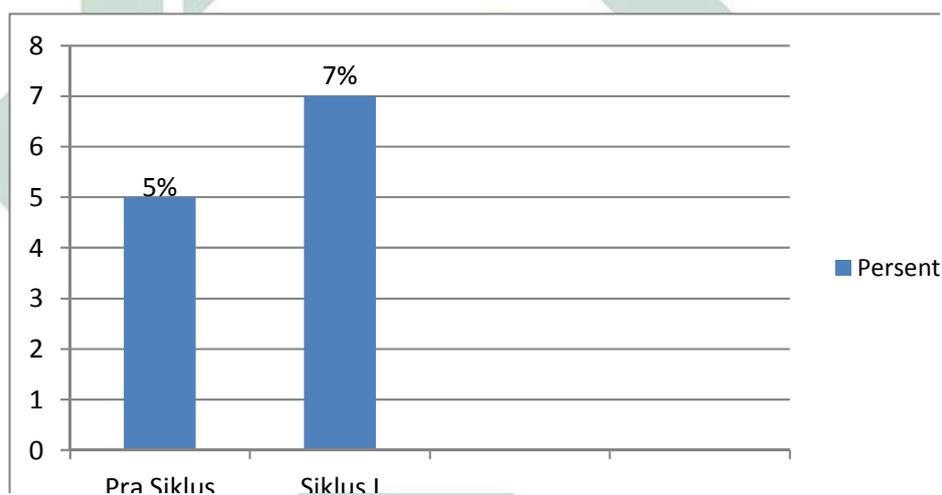
kelompok. Pada siklus II peneliti harus memfasilitasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan kelompok.

- 2) Siswa kurang memanfaatkan kelompoknya untuk berdiskusi dalam menemukan konsep. Pada siklus II, peneliti harus lebih memberikan bimbingan dan instruksi kepada semua siswa agar terlibat dalam kegiatan kelompok.
- 3) Kegiatan diskusi kelas masih belum berjalan dengan baik, siswa kurang tertib, masih banyak siswa yang berisik dan bercanda setelah melaporkan hasil diskusinya. Hal ini karena peneliti kurang memberikan instruksi kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan siswa setelah kegiatan selesai. Pada siklus II, peneliti harus lebih banyak memberikan arahan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa.
- 4) Guru belum maksimal dalam menerapkan pembelajaran *Make A Match*. Dalam siklus II peneliti harus membuat persiapan lebih matang dibanding dengan persiapan yang dilakukan pada siklus I
- 5) Aktivitas belajar siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan aktivitas belajar sebelum pelaksanaan tindakan siklus I. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :



Tabel 4.2 di atas menunjukkan dan memberikan gambaran bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan, yaitu dari 5% menjadi 7%. Jumlah Perbandingan persentase rata-rata aktivitas belajar pada pra siklus dengan siklus I dapat ditunjukkan dalam diagram di bawah ini :

**Gambar 4.1**  
**Diagram Perbandingan Persentase rata-rata Aktivitas Belajar Pra Siklus dengan Siklus I**



Gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I sudah berhasil meningkatkan rata-rata aktivitas belajar siswa. Namun masih belum dikatakan berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada saat perencanaan. Hal ini menuntut peneliti untuk melanjutkan tindakan pada siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan di tahap pelaksanaan.



Kemudian peneliti bertanya kepada semua siswa “Bagaimana kabarnya hari ini?”. Mereka serentak menjawab “Al-hamdulillah, kabar kami baik-baik”. Selanjutnya peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa “Anak-anak, masih ingatkah kalian dengan pelajaran yang kita pelajari minggu kemarin?”. Mendengar pertanyaan peneliti, ada siswa yang menjawab “faktor bilangan, Pak”. Adalagi yang menjawab “faktorsasi bilangan, Pak”. Kemudian peneliti menyampaikan kepada semua siswa “Iya benar, hari Senin kemarin kita belajar tentang faktor bilangan”. Kemudian peneliti memotivasi siswa dengan menyampaikan sebuah masalah yang berhubungan dengan faktor bilangan, “apakah anak-anak sudah faham dengan faktor bilangan? Saya merespon jawaban siswa dengan menyampaikan “Alhamdulillah artinya kalian sudah mulai faham tentang faktor bilangan”.

Peneliti melanjutkan menyampaikan tentang strategi pada pembelajaran yang akan dilakukan, peneliti juga menyampaikan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada hari itu sama dengan pembelajaran pada materi kemarin yaitu pembelajaran dengan strategi *Make A Match*.

Memasuki kegiatan inti peneliti membagi siswa ke dalam 4 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 anak. Setelah kelompok terbentuk, peneliti membagikan kartu soal-soal dan kartu









